

Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada SDN Sukorejo 02 Jember Menggunakan Media Poster dengan Demonstrasi Interaktif pada Penggunaan Bank Sampah

Agustina Magfiroh^{a*}, Wike Rosalini^b, Mochammad Kevin Hendra Wijaya^c, Dyna Cahya Hardiana Kusuma^d, Yulia Tita Putri Jayanti^e, Risna Dewinta Anggriani^f, Hisyam Fadhlurrahman Hadi^g, Kamilia Gita Wardani^h, Fezkia Indah Andiniⁱ, Muhammad Arif Zainal Abidin^j, Nurdiana Maulida^k, Intan Cahya Dewi^l, Muhammad Anas Kafabi^m, Nadiyah Putri Permatasariⁿ

^{a,d,f,g,h,i,k,l,n} Universitas Jember

^{b,c,e,m} Universitas dr. Soebandi Jember

^j Universitas Islam Jember

^a magfirohagustina@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 1 Agustus 2026

Revised : 23 Agustus 2026

Accepted : 30 Agustus 2026

Keywords: Clean and Healthy Living Behavior, Waste Sorting, Poster Media, Waste Bank

Kata Kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Pemilahan Sampah, Media Poster, Bank Sampah

DOI: 10.62335

ABSTRACT

This study aimed to determine the effectiveness of education on Clean and Healthy Living Behavior and waste sorting through poster media and interactive demonstrations using a waste bank in improving elementary school students knowledge. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design using a one-group pre-test and post-test design. The study was conducted among students of SDN Sukorejo 02 Jember, involving 61 respondents selected using total sampling. Data were collected using a questionnaire consisting of 20 multiple-choice questions administered before and after the educational intervention. The education was delivered through poster-based materials accompanied by interactive demonstrations on waste management and waste sorting using a waste bank. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test because the pre-test and post-test data were not normally distributed. The results showed that 41 students experienced an increase in knowledge scores, 6 students experienced a decrease, and 14 students showed no change. The Wilcoxon test indicated a significant difference between students knowledge before and after the educational intervention. Therefore, the combination of poster media and interactive demonstrations through a waste bank can serve as an effective educational approach to improve students knowledge of clean and healthy living behavior and waste sorting from an early age.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta pemilahan sampah melalui media

poster dan demonstrasi interaktif bank sampah terhadap pengetahuan siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental one group pre-test dan post-test*. Kegiatan dilaksanakan pada siswa SDN Sukorejo 02 Jember dengan jumlah 61 responden yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berisi 20 pertanyaan pilihan ganda yang diberikan sebelum dan sesudah edukasi. Edukasi dilaksanakan melalui penyampaian materi menggunakan media poster yang dilengkapi dengan demonstrasi interaktif mengenai penggunaan dan pemilahan sampah melalui bank sampah. Analisis data dilakukan menggunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test* karena data *pre-test* dan *post-test* tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 41 siswa mengalami peningkatan skor pengetahuan, 6 siswa mengalami penurunan, dan 14 siswa tidak mengalami perubahan. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Dengan demikian, kombinasi media poster dan demonstrasi interaktif bank sampah dapat menjadi pendekatan edukatif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai PHBS dan pemilahan sampah sejak usia sekolah dasar.

LATAR BELAKANG

Derajat kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan menjadi bagian yang mendukung kemajuan sosial serta ekonomi masyarakat. Kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan dan kualitas pelayanan kesehatan, tetapi juga berkaitan erat dengan kondisi lingkungan serta perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya kepedulian terhadap kesehatan dan kebersihan dapat meningkatkan risiko munculnya berbagai penyakit. Salah satu penyebabnya adalah masih kurangnya kebiasaan masyarakat dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat, baik dalam menjaga kebersihan diri maupun lingkungan sekitar.

Permasalahan tersebut dapat semakin meningkat apabila pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat masih rendah. Pengetahuan yang terbatas dapat menyebabkan seseorang kurang memahami dampak dari kebiasaan yang tidak sehat, seperti membuang sampah sembarangan, tidak menjaga kebersihan lingkungan, dan mengabaikan kebersihan diri. Di samping itu, tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, serta latar belakang budaya juga dapat memengaruhi kebiasaan dan perilaku yang berkembang di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus membentuk kebiasaan positif melalui pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan, menjaga, dan melindungi kesehatan diri, keluarga, serta lingkungan. Penerapan PHBS menjadi salah satu langkah promotif dan preventif yang dapat dilakukan melalui pemberian edukasi secara

sederhana dan mudah dipahami. Edukasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap sehingga masyarakat memiliki kesadaran untuk menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat secara mandiri. Dengan penerapan yang dilakukan secara konsisten, PHBS tidak hanya memberikan manfaat bagi kesehatan individu, tetapi juga dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih, nyaman, dan sehat.

Lingkungan sekolah dasar menjadi salah satu tempat yang tepat untuk mengenalkan dan membiasakan penerapan PHBS sejak dini. Anak-anak pada usia sekolah sedang berada dalam tahap pembentukan karakter dan kebiasaan yang dapat terbawa hingga dewasa. Pada usia tersebut, anak juga lebih rentan terhadap berbagai penyakit apabila kurang memperhatikan kebersihan diri dan lingkungan, misalnya akibat membuang sampah sembarangan atau tidak menjaga kebersihan tangan. Oleh sebab itu, pemberian edukasi PHBS kepada siswa sekolah dasar perlu dilakukan dengan metode yang menarik, sederhana, dan sesuai dengan karakteristik anak agar materi lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Media edukasi menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan penyampaian materi PHBS kepada siswa. Penggunaan poster dengan gambar, bentuk, dan warna yang menarik dapat membantu siswa memahami pesan mengenai pentingnya menjaga kebersihan. Selain itu, penyediaan tempat sampah berdasarkan jenis sampah dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran secara langsung melalui demonstrasi dan praktik membuang sampah sesuai kategorinya. Dengan menggabungkan edukasi dan praktik secara langsung, siswa diharapkan tidak hanya memahami pentingnya PHBS secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta ikut menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta pemilahan sampah merupakan bagian penting dalam pembentukan kebiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan sejak usia sekolah. Anak usia sekolah dasar berada pada tahap pembentukan kebiasaan, sehingga pemberian edukasi mengenai kebersihan dan pengelolaan sampah perlu dilakukan secara tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa. Willa, Dewi, dan Kusnita (2023) menunjukkan pentingnya edukasi pemilahan sampah sejak dini pada siswa sekolah dasar sebagai upaya membangun kebiasaan positif dalam pengelolaan sampah. Sejalan dengan hal tersebut, Anggraini (2025) menjelaskan bahwa penerapan PHBS di lingkungan sekolah dasar dipengaruhi oleh faktor individu dan lingkungan. Oleh karena itu, edukasi PHBS dan pemilahan sampah perlu diberikan melalui pendekatan yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa dalam memahami dan menerapkan perilaku tersebut

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam kegiatan edukasi adalah pemanfaatan media visual. Media poster dapat menyajikan informasi secara ringkas dan menarik sehingga membantu siswa memahami materi yang diberikan. Meilani dan Harianti (2024) menunjukkan bahwa penyuluhan pemilahan sampah melalui media poster dapat meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar. Penggunaan media yang menarik juga didukung oleh Rachma *et al.* (2024) yang

membahas pemanfaatan media poster, video edukasi, dan permainan puzzle dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap PHBS pada siswa sekolah dasar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat mendukung proses penyampaian informasi mengenai PHBS dan pemilahan sampah.

Selain media visual, keterlibatan siswa secara langsung dalam proses edukasi dapat membantu memperkuat pemahaman terhadap materi yang diberikan. Anam *et al.* (2025) menunjukkan bahwa media edukatif berbasis permainan interaktif dapat digunakan dalam pembelajaran manajemen pemilahan sampah pada siswa sekolah dasar. Pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi melalui pengalaman selama proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Januarsa, Sudharma, dan Juniari (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *zero waste* dengan melibatkan partisipasi siswa dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pemilahan sampah di sekolah.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, edukasi mengenai PHBS dan pemilahan sampah akan lebih optimal apabila dilakukan melalui kombinasi penyampaian informasi dan keterlibatan siswa secara langsung. Dalam penelitian ini, media poster digunakan untuk menyampaikan materi mengenai PHBS dan pemilahan sampah, sedangkan demonstrasi interaktif melalui bank sampah digunakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengenali dan memilah sampah sesuai kategorinya. Kombinasi kedua pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa karena informasi yang diberikan tidak hanya diterima secara visual, tetapi juga diperkuat melalui praktik secara langsung.

Dengan demikian, berdasarkan kajian pustaka dan hasil penelitian terdahulu, edukasi PHBS dan pemilahan sampah menggunakan media poster yang disertai demonstrasi interaktif melalui bank sampah diduga dapat memberikan perbedaan terhadap pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Atas dasar tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Tidak terdapat perbedaan pengetahuan siswa mengenai PHBS dan pemilahan sampah sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media poster dan demonstrasi interaktif bank sampah.

H2: Terdapat perbedaan pengetahuan siswa mengenai PHBS dan pemilahan sampah sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media poster dan demonstrasi interaktif bank sampah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan penggunaan kuisioner pengukuran *pre-test* dan *post-test*, dengan pendekatan edukasi media poster dan bank sampah secara interaktif. Kegiatan diawali dengan pelaksanaan *pre-test* terhadap pengetahuan dasar perilaku hidup bersih dan sehat serta pemilahan sampah, setelahnya penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah dengan menggunakan media poster dan bank sampah didalam kelas secara interaktif. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi pada pemberian kuisioner *post-test* pengetahuan dasar perilaku hidup bersih dan sehat serta pemilahan sampah.

Jenis penelitian yang dilakukan yakni *quasi-experimental* dengan rancangan *one group pre-test* dan

post-test design. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2026 pada SDN Sukorejo 02 Jember. Teknik penelitian yang digunakan dengan rancangan metode observasi dan dokumentasi, dengan karakteristik data responden berfokus pada *pre-test* dan *post-test* pengetahuan dasar perilaku hidup bersih dan sehat serta pemilahan sampah.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 61 responden dari total keseluruhan kelas 4 di SDN 02 Sukorejo Jember. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *total sampling*. Jumlah sampel yang dilakukan penelitian adalah 61 responden. Media penyuluhan yang digunakan pada penelitian ini merupakan poster dan bank sampah. Sebagai contoh, poster berisikan materi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, melakukan cuci tangan, dan pemilahan sampah organik dengan keterangan hijau, anorganik dengan keterangan kuning, dan sampah bahan beracun dan berbahaya dengan keterangan merah. Media poster ditampilkan dan dijelaskan dengan ceramah. Instrument penelitian ini menggunakan kuisioner untuk mengukur pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Kuisioner tersebut terdiri dari 20 pertanyaan pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis dalam pengujian statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* pada data berpasangan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden (Jenis Kelamin)

		Siswa/Siswi	Persentase %
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	Perempuan	33	54,1%
	Laki-Laki	28	45,9%
Total		61	100%

Tabel 2. Karakteristik Responden (Jenis Kelas)

		Siswa/Siswi	Persentase %
Responden Berdasarkan Jenis Kelas	Kelas IV	23	37,7%
	Kelas V	20	32,8%
	Kelas VI	18	29,5%
Total		61	100%

Penelitian ini melibatkan 61 siswa SDN Sukorejo 02 Jember yang memiliki data pre-test dan post-test lengkap. Berdasarkan data karakteristik responden, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 33 siswa (54,1%), sedangkan laki-laki sebanyak 28 siswa (45,9%). Responden berasal dari kelas IV sebanyak 23 siswa (37,7%), kelas V sebanyak 20 siswa (32,8%), dan kelas VI sebanyak 18 siswa (29,5%). Rentang usia responden adalah 9–15 tahun dengan rata-rata usia 10,92 tahun.

Pengukuran pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Kuesioner terdiri atas 20 pertanyaan pilihan ganda yang mengukur pengetahuan dasar mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta pemilahan sampah. Edukasi diberikan melalui penyampaian materi menggunakan media poster yang disertai demonstrasi interaktif mengenai penggunaan dan pemilahan sampah pada bank sampah.



Gambar 1. Poster perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

Tabel 3. Uji Normalitas

	Test of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum diberikan edukasi	.117	61	.037	.930	61	.002
Setelah diberikan edukasi	.157	61	<.001	.908	61	<.001

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada 61 responden, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,037 pada data pre-test dan <0,001 pada data post-test. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post-test tidak berdistribusi normal. Sehingga uji statistik yang akan dilakukan ada Uji Non Parametrik Wilcoxon.

Tabel 4. Ranks. Uji non parametrik (Wilcoxon)

		N	Mean Rank	Sum of Ranks	Persentase %
Post - Pre	Negative Ranks	6 ^a	31.08	186.50	67 %
	Positive Ranks	41 ^b	22.96	941.50	10%
	Ties	14 ^c			23%
	Total	61			

Dari 61 subjek, 41 orang (67%) mengalami kenaikan skor dari pre ke post, 6 orang (10%) mengalami penurunan, dan 14 orang (23%) nilainya tetap sama. Ini menunjukkan mayoritas responden mengalami perbaikan/peningkatan setelah perlakuan (post-test). Meskipun jumlah responden yang mengalami peningkatan nilai lebih banyak, sebanyak 41 orang, mean rank yang diperoleh lebih rendah (22.96) dari pada responden yang mengalami penurunan (31.08), sehingga perubahan nilai pada 6 orang yang mengalami penurunan lebih besar/ekstrem.

Tabel 5. Test Statistics. Uji non parametrik (Wilcoxon)

	post-pre
z	-4.050b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Penelitian ini melibatkan 61 siswa SDN Sukorejo 02 Jember yang memiliki data pre-test dan post-test lengkap, dengan proporsi responden perempuan sebanyak 33 siswa (54,1%) dan laki-laki sebanyak 28 siswa (45,9%). Berdasarkan tingkatan kelas, responden terdiri atas siswa kelas IV sebanyak 23 orang (37,7%), kelas V sebanyak 20 orang (32,8%), dan kelas VI sebanyak 18 orang (29,5%), dengan rentang usia 9–15 tahun dan rata-rata usia 10,92 tahun. Karakteristik ini menunjukkan bahwa edukasi PHBS dan pemilahan sampah diberikan kepada kelompok usia sekolah dasar akhir yang secara kognitif sudah cukup mampu memahami konsep sebab-akibat sederhana terkait kebersihan dan pengelolaan sampah, sejalan dengan pandangan bahwa edukasi pengelolaan

sampah sebaiknya dimulai sejak usia sekolah dasar agar kebiasaan positif terbentuk lebih awal (Willa, Dewi, & Kusnita, 2023).

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data pre-test dan post-test menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,037 pada data pre-test dan $<0,001$ pada data post-test, yang keduanya berada di bawah 0,05. Dengan demikian, data pengetahuan siswa baik sebelum maupun sesudah edukasi dinyatakan tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis yang sesuai adalah uji non-parametrik Wilcoxon Signed-Rank Test, bukan paired sample t-test.

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa dari 61 responden, sebanyak 41 siswa (67%) mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah edukasi, 6 siswa (10%) mengalami penurunan skor, dan 14 siswa (23%) tidak menunjukkan perubahan nilai. Nilai z yang diperoleh sebesar -4,050 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Temuan ini sejalan dengan sejumlah penelitian sejenis pada siswa sekolah dasar yang juga menggunakan uji Wilcoxon dan menemukan peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah edukasi pemilahan sampah, dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 pada seluruh sekolah yang diteliti (Sinaga et al., 2025), maupun penelitian dengan desain serupa yang melaporkan kenaikan skor pengetahuan sebesar 25,5% setelah intervensi edukasi dan penyediaan tempat sampah berwarna (Ahmadi, Anwar, Nisa, Ulmi, & Rauf, 2025).

Menariknya, meskipun jumlah siswa yang mengalami peningkatan (41 orang) jauh lebih banyak dibandingkan yang mengalami penurunan (6 orang), mean rank kelompok yang meningkat justru lebih rendah (22,96) dibandingkan mean rank kelompok yang menurun (31,08). Kondisi ini mengindikasikan bahwa perubahan skor pada 6 siswa yang mengalami penurunan cenderung lebih besar/ekstrem dibandingkan kenaikan skor pada mayoritas siswa yang membaik. Hal ini penting dicermati karena statistik uji Wilcoxon sensitif terhadap besaran perubahan (rank), bukan hanya arah perubahan, sehingga sekalipun mayoritas responden membaik, kontribusi penurunan tajam pada sebagian kecil siswa tetap tercatat dalam analisis. Pola penurunan variasi skor pasca-edukasi turut dilaporkan pada penelitian lain, yang menemukan nilai rata-rata dan nilai minimum siswa meningkat sementara variasi skor menurun, mengindikasikan capaian yang lebih merata di antara peserta (Sinaga et al., 2025).

Peningkatan pengetahuan tersebut tidak lepas dari pendekatan edukasi yang digunakan, yaitu kombinasi media poster dan demonstrasi interaktif pada bank sampah. Media poster memberikan stimulus visual yang membantu siswa memahami materi PHBS, cuci tangan, serta kategori sampah organik, anorganik, dan B3 secara lebih terstruktur. Efektivitas media poster dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai pemilahan sampah juga dilaporkan pada penelitian di SDN Wanajaya III Karawang, yang menemukan peningkatan pengetahuan siswa setelah penyuluhan berbasis poster (Meilani & Harianti, 2024), serta penelitian yang membandingkan media poster dengan video edukasi dan permainan puzzle dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap PHBS siswa sekolah dasar (Rachma et al., dalam JUKMAS).

Selain penggunaan poster, kegiatan edukasi ini dilengkapi demonstrasi interaktif menggunakan bank sampah, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara verbal tetapi juga memperoleh pengalaman langsung mengenali dan memilah sampah. Pendekatan berbasis pengalaman langsung semacam ini konsisten dengan temuan bahwa metode yang melibatkan siswa secara aktif, seperti permainan edukatif dan simulasi pemilahan sampah, lebih efektif membentuk pemahaman dibandingkan penyampaian materi secara pasif (Anam, Mumtaz, Angie, Christy, & Praseptianga, 2025), serta sejalan dengan pendekatan zero waste berbasis partisipasi siswa yang terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam pemilahan sampah di sekolah (Januarsa, Sudharma, & Juniari, 2023).

Namun demikian, hasil bahwa tidak seluruh responden mengalami peningkatan (14 siswa tetap, 6 siswa menurun) menunjukkan bahwa efektivitas edukasi tidak sepenuhnya seragam pada semua siswa. Variasi ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor individual seperti kemampuan awal siswa, tingkat perhatian selama edukasi, pengalaman sebelumnya terkait PHBS dan pemilahan sampah, maupun kemampuan literasi siswa dalam memahami pertanyaan kuesioner. Faktor semacam ini juga disinggung dalam kajian PHBS di lingkungan sekolah dasar yang menekankan bahwa keberhasilan penanaman perilaku bersih dan sehat pada anak dipengaruhi oleh faktor individu dan lingkungan secara bersamaan, bukan semata oleh materi edukasi (Anggraini, 2025).

Secara keseluruhan, hasil uji Wilcoxon yang signifikan ($p < 0,001$) mengonfirmasi bahwa edukasi PHBS dan pemilahan sampah melalui media poster dan demonstrasi interaktif bank sampah efektif meningkatkan pengetahuan siswa SDN Sukorejo 02 Jember. Temuan ini memperkuat bukti dari berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir yang secara konsisten menunjukkan bahwa kombinasi media visual dan praktik langsung merupakan pendekatan yang relevan untuk edukasi lingkungan pada anak usia sekolah dasar. Kegiatan edukasi berbasis sekolah semacam ini dapat menjadi salah satu bentuk upaya promotif dan preventif yang sederhana, aplikatif, dan berkelanjutan untuk membangun pemahaman siswa tentang kebersihan diri dan lingkungan sejak usia dini, meskipun perlu diiringi perhatian terhadap variasi respons individual siswa dalam evaluasi keberhasilan program.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta pemilahan sampah menggunakan media poster dan demonstrasi interaktif bank sampah dapat meningkatkan pengetahuan siswa SDN Sukorejo 02 Jember. Dari 61 responden, sebanyak 41 siswa (67%) mengalami peningkatan skor pengetahuan, 6 siswa (10%) mengalami penurunan, dan 14 siswa (23%) tidak mengalami perubahan. Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan nilai Z sebesar -4,050 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Dengan demikian, edukasi berbasis media visual dan praktik langsung melalui bank sampah dapat menjadi pendekatan promotif dan preventif yang aplikatif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai PHBS dan pemilahan sampah sejak usia sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., Anwar, A., Nisa, A., Ulmi, U., & Rauf, S. A. S. (2025). Efektivitas Intervensi Edukasi dan Tempat Sampah Berwarna dalam Meningkatkan Pengetahuan Pemilahan Sampah pada Siswa Sekolah Dasar. *SAKALIMA: Pilar Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.70211/sakalima.v2i1.217>
- Anam, C., Mumtaz, T. N., Angie, Y., Christy, S., & Praseptiangga, D. (2025). Media Edukatif Berbasis Permainan Interaktif dalam Pembelajaran Manajemen Pemilahan Sampah pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 14(2), 411–420.
- Anggraini, H. (2025). Determinasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 4(4), 28–36.
- Dewi, L. W. Y., & Kusnita, K. L. (2023). Edukasi Edukasi Pemilahan Sampah Sejak Dini di SDN 1 WONGAYA GEDE. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 166-170.
- Januarsa, K., Sudharma, A., & Juniari, N. L. M. (2023). Peningkatan Partisipasi Siswa dalam Pemilahan Sampah melalui Penerapan Zero Waste. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 532–540.
- Kurnia, S., br Ginting, G. S., Aji, A. S., Jadida, A. K., Maulana, F. R., Gholi, F. M. I., ... & Prasetyadi, F. C. H. (2025). Efektivitas Sosialisasi Pengenalan dan Pemilahan Sampah Terhadap Pengetahuan Siswa di Desa Pujut. *Telukawur Journal of Legal Community Empowerment*, 1(1).
- Meilani, W., & Harianti, R. (2024). Pengaruh Penyuluhan Pemilahan Sampah melalui Media Poster terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SDN Wanajaya III Karawang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Purba, M., Sinaga, R. G., Panjaitan, M., Sihombing, E. R., & Tobing, D. B. P. (2025). Sosialisasi Pemilahan Sampah Bagi Siswa UPT SD. Negeri 060916 Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 6(1), 46-51.
- Rachma, D. et al. (2024). Pengaruh Media Poster, Video Edukasi dan Permainan Puzzle terhadap Pengetahuan dan Sikap PHBS pada Siswa SDN Cikampek Barat 1. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*.
- Rahmawati, D., Yazlim, N., Male, M., Mia, N., & Sari, I. P. (2026). Perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 203-208.
- Rianto, A. A. (2023). Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah menengah pertama. *Jurnal Anestesi*, 1(4), 356-362.

- Sinaga, S. K., Ginting, G. S. br, Aji, A. S., Jadida, A. K., Maulana, F. R., Gholi, F. M. I., Rahmah, S. A., Kamila, N. Y., Rasyid, B. J., & Prasetyadi, F. C. H. (2025). Efektivitas Sosialisasi Pengenalan dan Pemilahan Sampah terhadap Pengetahuan Siswa di Desa Pujut. *Telukawur Journal of Legal Community Empowerment*, 1(1), 26–38. <https://doi.org/10.14710/telukawur.1.1.26-38>
- Sudharma, K. J. A., & Juniari, N. L. M. (2023). Peningkatan partisipasi siswa dalam pemilahan sampah melalui penerapan zero waste. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 532-540.
- Willa, L., Dewi, Y., & Kusnita, K. L. (2023). Edukasi Pemilahan Sampah Sejak Dini di SDN 1 Wongaya Gede. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).